

UPAYA GURU MENGATASI KETERLAMBATAN MEMBACA PADA PESERTA DIDIK DI KELAS III MI RAUDHATUL ULUM PARIT SETIA TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Dina Kurnia

Adnan

Yayan Ridwan

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

Email: dinakoernia@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to determine the teacher's efforts in overcoming reading delays in Class III madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Ulum Parit Setia, namely: (a) Teacher efforts to overcome reading delays in students by providing special support from external, namely encouragement and supervision from parents. (b) How teachers overcome reading delays in learners by conducting special guidance on learners who have difficulty reading by means of special guidance from teachers such as tutoring, special books on learners to emphasize reading verbatim. (c) Supporting factors in improving reading fluency in students, namely external factors, namely the most important learning support from parents in increasing children's motivation to learn to read.

Keywords: Teacher Efforts, Reading Delays, Learners.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui upaya Guru dalam mengatasi keterlambatan membaca di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Ulum Parit Setia, yaitu : (a) Upaya guru mengatasi keterlambatan membaca pada peserta didik dengan cara memberikan dukungan khusus dari eksternal yaitu adanya dorongan dan pengawasan dari orangtua. (b) Cara guru mengatasi keterlambatan membaca pada peserta didik dengan melakukan bimbingan khusus pada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca dengan cara bimbingan khusus dari guru seperti les, buku khusus pada peserta didik untuk ditekankan membaca kata demi kata. (c) Faktor faktor pendukung dalam meningkatkan kelancaran membaca pada peserta didik yaitu faktor eksternal yaitu paling penting adanya dukungan pembelajaran dari orangtua dalam meningkatkan motivasi anak untuk belajar membaca.

Kata Kunci: Upaya Guru, Keterlambatan Membaca, Peserta Didik.

PENDAHULUAN

Peran orang tua dalam pendidikan anak menduduki posisi yang sangat penting karena orang tua merupakan motivator sekaligus pendidik bagi anak pertama dan utama di rumah. Keadaan anak sangat dipengaruhi pola pendidikan orang tua di rumah yang dapat memberikan kesempatan anak untuk bereksplorasi dan mengembangkan minat belajar anak. Oleh sebab itu, kepedulian orang tua terhadap anak merupakan hal yang sangat penting dan berpengaruh terhadap pendidikan anak kedepannya.

Dalam proses pendidikan di rumah, seperti belajar membaca, menghitung dan menulis juga bisa diterapkan di rumah bersama orang tua, karena akan mendukung pendidikan anak di sekolah. Membaca, menulis dan berhitung merupakan salah satu aktivitas yang paling penting dalam hidup dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Farida Rahim mengatakan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, juga melibatkan aktivitas visual, dan berfikir. Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting dalam dunia pendidikan (Farida Rahim, 2005).

Mengingat pentingnya membaca, menulis dan menghitung dalam proses pendidikan, sehingga dijadikan sebagai kegiatan inti dalam pembelajaran. Tujuan pendidikan dapat tercapai dalam bentuk tingkah laku dalam diri peserta didik dan menjadi harapan orang tua agar semua peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang baik sesuai dengan kemampuan masing-masing. Berhasil tidaknya tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses pembelajaran yang diikuti oleh setiap peserta didik.

Kegiatan membaca, menulis dan berhitung sudah diajarkan sejak pendidikan di TK/RA pada usia 2-4 tahun, mereka sudah dikenalkan bentuk-bentuk gambar, pola tulisan, dan menghitung angka dasar sesuai dengan kemampuan anak (Jesika, 2018).

Belajar adalah usaha mendapatkan ilmu pengetahuan dan membaca adalah salah satu tindakan untuk mendapatkannya, seperti wahyu yang diturunkan kepada Rasulullah SAW dalam QS Al-Alaq, 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أقرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤)
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Terjemahnya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantara Kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Departemen Agama RI, 2009)

Pengenalan awal peserta didik pada huruf-huruf, angka, gambar dan menulis dasar sangat berpengaruh terhadap kelanjutan belajar anak di jenjang SD. Tingkat literasi yang tinggi akan berbanding lurus dengan kemampuan seseorang untuk menerima, mengolah, dan menyikapi setiap informasi yang diterimanya. Maksudnya, di tingkat pemahaman yang tinggi akan searah dengan kemampuan dari seseorang supaya bisa diterima, mengolah, dan menyikapi setiap informasi yang akan diterimanya.

Peserta didik pada jenjang Sekolah Dasar dituntut untuk menguasai kemampuan membaca, menulis dan berhitung sebagai kelanjutan dari pembelajaran di kelas. Mengenalkan poin-poin utama dalam pendidikan literasi pada anak pra-sekolah akan membantu mereka mempersiapkan diri saat memasuki dunia sekolah dasar.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, setiap guru senantiasa mengharapkan agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Kenyataannya masih banyak peserta didik yang belum mampu

mencapai hasil belajar sebagaimana yang diharapkan. Beberapa peserta didik masih mendapatkan nilai rendah meskipun telah diusahakan sebaik mungkin oleh guru.

Pada tahun pelajaran 2018/2019, di Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Ulum Parit Setia masih ada siswa kelas III yang belum bisa membaca. Berdasarkan hasil pra survey, peneliti melihat proses belajar mengajar di kelas III ketika guru memberikan pelajaran membaca, peserta didik hanya bisa mengeja, tetapi belum mampu untuk menyatukan huruf bacaan menjadi sebuah kata. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor peserta didik kurang mendapatkan pendidikan di TK/RA, keterlambatan menerima pembelajaran, waktu belajar siswa tidak diatur, dan belajar tanpa pengawasan orang tua (Jesika, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi lapangan yang bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat (Husman dan Poernomo, 2000). Setiap penelitian, memerlukan metode yang akan digunakan untuk mencari data dan menemukan jawaban terhadap masalah-masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti memilih penelitian kualitatif deskriptif yang didasarkan dari fakta-fakta yang ada di lapangan, mengemukakan bahwa metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati (Lexy J. Moloeng, 2010).

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, komunikasi langsung dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, teknik analisa data yang digunakan yaitu: pengumpulan data, *reduksi* data, *display* data, dan *verifikasi* data.

PEMBAHASAN

A. Jenis-jenis keterlambatan membaca pada peserta didik di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Ulum Parit Setia Tahun Pelajaran 2018/2019

Jenis jenis keterlambatan membaca beraneka ragam, Berdasarkan hasil penelitian para ahli, ternyata keterlambatan membaca sudah umum dirasakan bagi anak-anak usia 7-10 tahun. Dalam pelaksanaan pengajaran membaca, guru seringkali dihadapkan pada anak yang mengalami kesulitan belajar membaca khususnya di kelas rendah. Kesulitan-kesulitan tersebut antara lain:

1. Kurang mengenali huruf
Ketidakmampuan anak dalam mengenal huruf-huruf alfabetis seringkali dijumpai oleh guru yang sulit membedakan huruf besar / kapital dan huruf kecil.
2. Membaca kata demi kata
Jenis kesulitan ini biasanya berhenti membaca setelah membaca sebuah kata, tidak segera diikuti dengan kata berikutnya. Hal ini disebabkan oleh gagal menguasai keterampilan pemecahan kode (*decoding*)
 - a. gagal memahami makna kata
 - b. kurang lancar membaca.
3. Pemparafase yang salah

Dalam membaca anak seringkali melakukan pemenggalan (berhenti membaca) pada tempat yang tidak tepat atau tidak memperhatikan tanda baca, khususnya tanda koma.

4. Miskin pelafalan

Ketidak tepatan pelafalan kata disebabkan anak tidak menguasai bunyi-bunyi bahasa (*fonem*). Kondisi di MI Raudhatul Ulum, menunjukkan bahwa kesulitan yang di alami peserta didik khususnya kelas III Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Rabudin selaku Kepala Sekolah MI Raudhatul Ulum, bahwa kegiatan belajar mengajar di kelas III telah di alami kesulitan kesulitannya. Senada dengan hal tersebut, Erna Selaku Guru Kelas III, memberikan pendapatnya berkaitan jenis jenis kesulitan yang di alami peserta didik, Beliau menyatakan bahwa salah satunya yang paling sering ditemukan kesulitan oleh siswa yaitu mengeja kata demi kata.

Berdasarkan uraian teoritis dan kondisi riil di lapangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran kegiatan membaca dengan jenis jenis kesulitan yang di alami peserta didik bisa di atasi dengan memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang kesulitan membaca.

B. Cara guru mengatasi keterlambatan membaca pada peserta didik di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Ulum Parit Setia Tahun Pelajaran 2018/2019

Proses membaca, tentunya anak mengalami kesulitan membaca untuk tingkat Sekolah Dasar. Selain itu, mereka juga mengalami kesulitan lain seperti cepat melupakan apa yang telah dibacanya. Sebagian para ahli berargumen bahwa kesulitan mengenali bunyi-bunyi bahasa merupakan dasar bagi keterlambatan dalam kemampuan membaca, dimana kemampuan ini sangat penting bagi pemahaman dalam hubungan antara bunyi bahasa dan tulisan (William Feldman, 2001).

peran guru sebagai fasilitator sangat berpengaruh besar terhadap sangat berpengaruh terhadap perkembangan peningkatan belajar anak. Keberhasilan belajar anak tidak lepas dari cara guru membimbing dan mendidik siswanya. Bimbingan yang harus dilakukan guru untuk mengatasi anak yang mengalami kesulitan membaca antara lain:

1. Bimbingan terhadap anak yang kurang mengenali huruf.

Langkah yang harus harus ditempuh guru dalam membantu anak yang mengalami kesulitan membaca dapat berupa:

- a. Huruf dijadikan bahan nyanyian.
- b. Menampilkan huruf dan mendiskusikan bentuk (karakteristiknya) khususnya huruf huruf yang memiliki kemiripan bentuk (misalnya p, b dan d).

2. Bimbingan terhadap anak yang membaca kata demi kata.

Langkah yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi hal ini adalah :

- a. Gunakanlah bacaan yang tingkat kesulitannya rendah.
- b. Anak menulis kalimat dan membacanya dengan keras.
- c. Jika kesulitan ini disebabkan oleh kurangnya penguasaan kosakata, maka perlu pengayaan kosakata.
- d. Jika anak tidak menyadari bahwa dia membaca kata demi kata, rekamlah kegiatan anak membaca dan putarlah hasil rekaman tersebut.

Dan ada juga Para ahli menemukan cara-cara dengan menggunakan berbagai metode berikut ini (Muhabbin Syah):

a. Metode Multi-sensory

Dengan metode yang terintegrasi, anak akan diajarkan mengeja tidak hanya berdasarkan apa yang didengarnya lalu diucapkan kembali, tetapi juga memanfaatkan kemampuan memori visual (penglihatan) serta taktil (sentuhan). Dalam sebuah praktek, mereka diminta menuliskan huruf-huruf di udara dan di lantai, membentuk huruf dengan lilin (plastisin), atau dengan menuliskan huruf besar-besar di lembaran kertas. Cara ini dilakukan untuk memungkinkan terjadinya asosiasi antara pendengaran, penglihatan dan sentuhan. Sehingga mempermudah otak bekerja dengan mengingat kembali huruf-huruf yang telah dipelajari.

b. Membangun rasa percaya diri

Gangguan membaca pada anak-anak sering tidak dipahami atau diketahui dalam sebuah lingkungan, termasuk orang tua sendiri. Dampaknya, mereka cenderung dianggap bodoh dan lambat dalam belajar karena tidak bisa membaca dan menulis dengan benar seperti kebanyakan anak-anak yang lain. Oleh karena itu, mereka sering diejek, dilecehkan, ataupun mendapatkan perlakuan negatif, sementara kesulitan itu bukan disebabkan dari kemalasan. Sebaiknya, orang tua dan guru lebih peka terhadap kesulitan yang dialami oleh anak. Supaya dapat dilakukan deteksi dini untuk mencari tahu faktor penghambat proses belajarnya. Setelah itu, bisa diputuskan strategi yang efektif untuk mengatasinya. Mulai dari proses pengenalan dan pemahaman yang sederhana, hingga permainan kata dan kalimat dalam buku-buku cerita sederhana.

c. Terapi

Ketika anak diketahui mengalami gangguan *disleksia*, sebaiknya diberikan terapi sedini mungkin, seperti terapi mengulang dengan penuh kesabaran dan ketekunan untuk membantu anak dalam mengatasi kesulitan belajar. Anak yang mengalami kesulitan belajar sering merasakan tidak dapat melakukan atau menghasilkan yang terbaik seperti yang diinginkan. Tugas guru di sekolah sebaiknya melakukan beberapa cara untuk membantu anak-anak tersebut seperti menggunakan alat tulis berbagai warna untuk menulis kata yang penting, memberikan waktu istirahat selama 10 menit dari setiap 20 menit belajar membaca (Sutjihati Somantri, 2005).

Di sekolah MI Raudhatul Ulum Parit Setia, Ibu Erna Menyampaikan bahwa untuk mengatasi ataqu cara guru mengatasi keterlambatan membaca dalam proses pembelajaran tentunya tidak lepas dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan belajar membaca dengan langkah-langkah guru melakukan sebelum memulai pembelajaran. Beliau melanjutkan penjelasannya bahwa untuk pelaksanaan, dalam proses pembelajaran di kelas III menekankan belajar membaca dan menulis dengan tujuan supaya peserta didik bisa membaca hasil dari kata demi kata yang ditulis.

C. faktor-faktor penyebab keterlambatan membaca pada peserta didik di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Ulum Parit Setia Tahun Pelajaran 2018/2019

Membaca merupakan proses memperoleh makna dari barang cetak. Adapun tujuan pembelajaran membaca permulaan di kelas rendah adalah agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Dalam praktek lapangan, banyak kita jumpai pada anak usia Sekolah Dasar, terutama di kelas rendah masih terhitung banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam hal membaca bacaan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal (yang berasal dari diri pembaca) maupun faktor eksternal (yang berasal dari luar diri pembaca). Faktor internal antara lain meliputi: minat baca, kepemilikan kompetensi pembaca, motivasi dan kemampuan pembacanya. Sedangkan faktor eksternal antara lain meliputi unsur-unsur yang berasal dari lingkungan baca.

1. Faktor Internal

a. Minat baca

Minat merupakan kegiatan siswa dengan penuh kesadaran terhadap suatu objek, oleh karena itu minat perlu dikembangkan dan dilatih dengan terus menerus. Jika minat baca anak rendah maka tingkat keberhasilan anak dalam membaca akan sulit tercapai. Minat baca anak harus ditumbuhkembangkan sejak dini. Dan untuk membangkitkan minat baca siswa, guru harus memberikan motivasi dan bimbingan pada diri siswa.

b. Motivasi

Kegiatan pembelajaran akan berhasil dan tercapai tujuannya jika dalam diri siswa tertanam motivasi. Motivasi dalam proses pembelajaran berfungsi untuk: (1) fungsi membangkitkan (*arousal function*) yaitu mengajak siswa belajar, (2) fungsi harapan (*expectasi function*) yaitu apa yang harus bisa dilakukan setelah berakhirnya pengajaran, (3) fungsi intensif (*incentive function*) yaitu memberikan hadiah pada prestasi yang akan datang, (4) fungsi disiplin (*disciplinary function*) yaitu menggunakan hadiah dan hukuman untuk mengontrol tingkah laku yang menyimpang (Abd. Rachman, 1993).

c. Kepemilikan Kompetensi Membaca

Keterampilan berbahasa ada empat, yaitu: keterampilan membaca, berbicara, menyimak dan menulis. Keterampilan dalam membaca diperlukan latihan- latihan tahap demi tahap. Kegiatan membaca berkaitan dengan pengenalan huruf, bunyi dan huruf atau rangkaian kata, makna atau maksud dan, pemahaman terhadap makna atau maksud. Jika kegiatan membaca tidak dilakukan secara teratur maka keterampilan membaca yang dimiliki anak akan berkurang dengan sendirinya.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini meliputi unsur-unsur yang berasal dari lingkungan baca. Dalam hal ini sekolah sebagai pusat kebudayaan harus menciptakan siswa yang gemar membaca melalui perpustakaan sekolah. Sekolah harus dapat menciptakan suasana perpustakaan yang menyenangkan dan memberi kenyamanan siswa dalam belajar. Lingkungan baca sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan membaca anak. Lingkungan baca anak yang menyenangkan akan memberi kenyamanan bagi si pembaca dan mempermudah anak dalam membaca.

Di sekolah MI Raudhatul Ulum Parit Setia, Ibu Erna menyampaikan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan kegiatan membaca, peserta didik kurang belajar di rumah dan tanpa pengawasan belajar dari orangtua. Beliau melanjutkan penjelasannya bahwa untuk meningkatkan kelancaran membaca di kelas III, memberikan khusus bimbingan dengan memberikan buku khusus untuk peserta didik supaya bisa belajar di rumah.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan dari pokok permasalahan yang terdapat dalam skripsi ini, maka dapat penulis simpulkan:

1. Upaya guru mengatasi keterlambatan membaca pada peserta didik dengan cara memberikan dukungan khusus dari eksternal yaitu adanya dorongan dan pengawasan dari orangtua.
2. Cara guru mengatasi keterlambatan membaca pada peserta didik dengan melakukan bimbingan khusus pada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca dengan cara bimbingan khusus dari guru seperti les, buku khusus pada peserta didik untuk ditekankan membaca kata demi kata.
3. Faktor faktor pendukung dalam meningkatkan kelancaran membaca pada peserta didik yaitu faktor eksternal yaitu paling penting adanya dukungan pembelajaran dari orangtua dalam meningkatkan motivasi anak untuk belajar membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkekesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. (1976). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Bumi Restu.
- Feldmen, William. (2001). *Mengatasi Gangguan Belajar Pada Anak*. Jakarta: Penerjemah Sudarmaj. Prestasi Putra.
- Husman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. (2000). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhibbin Syah, Muhibbin. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moloeng, Lexy. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahim, Farida. (2005). *Pengajaran membaca di sekolah dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Somantri, Sutjihati. (2005). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Syarifuddin dkk. (2012), *Ilmu Pendidikan Islam: Melejitkan Potensi Budaya Umat*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama